

Kinerja Penyuluh Pertanian Tanaman Kopi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat

The Performance of Coffee Agricultural Extension Workers in Sekincau District, West Lampung Regency

Oleh:

Nanda Pardani^{1*}, Kordiyana K Rangga¹, Helvi Yanfika¹

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro 1,
Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*email: Nandapardani@gmail.com

Received: 7 August 2021; Revised: 27 September 2022; Accepted: 17 November 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian tanaman kopi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sekincau merupakan sentra produksi kopi di Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan responden pada penelitian ini berjumlah 78 petani kopi. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluhan pertanian di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat menurut penilaian petani yang diukur dengan indikator persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi penyuluhan dalam kategori baik. Kinerja penyuluh pertanian dapat ditingkatkan menjadi sangat baik jika penyuluh pertanian lebih melibatkan semua anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK, penyuluh juga dapat meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan penyuluhan menggunakan metode kursus, temu usaha, temu teknik dan temu karya, selain itu penyuluh dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam penyuluhan.

Kata kunci: kinerja, kopi, penyuluhan pertanian

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of coffee agricultural extension workers. This research was carried out in Sekincau District, West Lampung Regency. The research location was chosen purposively with the consideration that Sekincau District is the center of coffee production in West Lampung Regency. This study uses a survey method with respondents in this study amounting to 78 coffee farmers. The data used are primary and secondary data. The data analysis method used descriptive analysis. The results showed that the performance of agricultural extension in Sekincau District, West Lampung Regency according to the assessment of farmers as measured by indicators of preparation, implementation, and evaluation of extension was in good category. The performance of agricultural instructors can be improved to be very good if agricultural instructors involve all members of farmer groups in the preparation of the RDKK, extension workers can also improve their performance by increasing counseling using course methods, business meetings, technical meetings and work meetings. In addition, extension workers can take advantage of technological developments in counseling.

Keywords: agricultural extension, coffee, performance

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang terkenal dengan kesuburan dan iklim yang mendukung produksi hasil pertanian. Menurut Rahardjo (2012), salah satu komoditas perkebunan yang menjadi produk unggulan di Indonesia yaitu komoditas kopi. Sektor perkebunan kopi sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan kopi penduduk, menyediakan bahan baku industri, menciptakan peluang usaha serta kesempatan kerja, dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan petani. Terdapat dua jenis kopi yang banyak diusahakan oleh petani kopi di Indonesia, yaitu kopi arabika dan kopi robusta

Kopi robusta banyak ditemukan di kawasan Segitiga Emas Kopi Robusta di Indonesia. Kawasan tersebut meliputi Provinsi Lampung, Bengkulu, dan Sumatera Selatan (Bappebti, 2015). Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan tingkat produksi kopi yang cukup tinggi pada tahun 2019, yaitu sebesar 110.300 ton, dengan persentase 14,50 persen penghasil kopi di Indonesia. Lampung menempati posisi ke-dua sebagai penghasil kopi yang ada di Indonesia.

Terdapat beberapa kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan pembudidaya tanaman kopi, khususnya di Kabupaten Lampung Barat. Produktivitas tanaman kopi tertinggi di Kabupaten Lampung Barat yaitu di Kecamatan Sekincau dengan total produktivitas sebanyak 1,09 ton/ha pada Tahun 2018, namun produktivitasnya mengalami penurunan dari tahun 2016 dengan produktivitas sebanyak 1,14 ton/ha turun menjadi 1,09 ton/ha pada Tahun 2018. Selain itu berdasarkan data Dinas Pertanian Provinsi Lampung (2020), harga jual kopi juga menurun dibandingkan dengan harga jual tahun sebelumnya. Harga kopi asalan di Lampung pada Tahun 2019 sekitar Rp18.000,00 per kilogram, sedangkan ditahun-tahun sebelumnya sempat menginjak harga di atas Rp23.000,00 per kilogram.

Kondisi tersebut memicu pemerintah melalui pemerintah pertanian untuk melakukan strategi-strategi maupun kebijakan dengan melakukan pembinaan kepada para petani. Pembinaan tersebut dilakukan oleh para penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian mempunyai peran yang strategis mendampingi pelaku utama dan pelaku usaha kesumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan serta membantu menumbuhkan kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang produktif. Penyuluh pertanian tersebut menjadi yang terdepan memberikan informasi teknologi kepada petani (Perdana, 2016).

Penyuluh pertanian di Kecamatan Sekincau berjumlah empat orang penyuluh yang tersebar di lima desa di Kecamatan Sekincau (BPS Sekincau, 2020), artinya terdapat penyuluh yang membina lebih dari satu desa, sedangkan idealnya menurut Permentan No. 1 Tahun 2008 satu desa satu penyuluh guna memaksimalkan kinerjanya. Kinerja penyuluh memerlukan perhatian karena berkaitan dengan pelayanan kepada petani. Kinerja penyuluh yang baik akan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas tanaman kopi dan mengembangkan usahatani di Kecamatan Sekincau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja penyuluh pertanian tanaman kopi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini telah dilakukan pada April 2021. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*pusposive*) di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Sekincau merupakan sentral produksi kopi di Kabupaten Lampung Barat. Total sampel dalam penelitian ini adalah 78 responden dengan cara *random sampling*, sedangakkn

untuk mengetahui jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani menggunakan alokasi proporsional.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung. Data sekunder merupakan data yang diambil dari data-data yang telah tercatat atau memang sudah tersedia, seperti perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen-dokumen, dan peraturan seperti permentan Tahun 2013 tentang penilaian kinerja penyuluh pertanian, data BPS Provinsi Lampung, BPS Lampung Barat, dan BPS Kecamatan Sekincau. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Analisis kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Sekincau menggunakan analisis deskriptif. Indikator pengukuran yang digunakan menurut Permentan Nomor 91 tahun 2013. Skor pengukuran dari 1–4 dengan klasifikasi (kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Penyuluhan Pertanian Tanaman Kopi di Kecamatan Sekincau

Tingkat kinerja penyuluh pertanian pada penelitian ini diukur berdasarkan tiga indikator menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 Tahun 2013. Tiga indikator tersebut meliputi; persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, dan evaluasi penyuluhan pertanian. Sebaran nilai modus kinerja penyuluhan pertanian di Kecamatan Sekincau dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

| Rekapitulasi indikator kinerja penyuluhan pertanian di Kecamatan Sekincau | | | |
|---|------------------------|-------|-------------|
| No | Indikator | Modus | Klasifikasi |
| 1 | Persiapan penyuluhan | 3 | Baik |
| 2 | Pelaksanaan Penyuluhan | 3 | Baik |
| 3 | Evaluasi Penyuluhan | 3 | Baik |
| Tingkat kinerja penyuluhan pertanian | | 3 | Baik |

Persiapan penyuluhan pertanian

Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat berdasarkan persiapan penyuluhan pertanian diukur dengan menggunakan pernyataan yang diberikan kepada petani. Pernyataan yang diberikan kepada petani tentang apakah penyuluh memandu dan mendampingi penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB), Rencana Delegatif Kelompok (RDK), RDKK, dan kesesuaian RDKK dengan kebutuhan petani. Pernyataan yang diberikan mempunyai skor 1–4 (kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik). Terdapat delapan pernyataan yang diberikan kepada petani secara keseluruhan nilai modus yang muncul adalah 3. Hal ini mengartikan bahwa petani menilai kinerja penyuluh pertanian dalam persiapan penyuluhan pertanian di Kecamatan Sekincau tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja penyuluh yang telah memandu dan mendampingi penyusunan RUK/RUB, memandu dan mendampingi penyusunan RDK, RDKK, dan RDKK pupuk subsidi yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Penyusunan RUB/RUK dan RDK dilakukan secara tidak tertulis atau hanya berdiskusi saat pertemuan. Penyusunan RUB atau RUK dilakukan saat adanya bantuan dari pemerintah seperti adanya bantuan alat pemotong rumput untuk mengurangi penggunaan herbisida pada tanaman kopi, bantuan alat penggilingan kopi dan pada saat mengikuti lomba rasa kopi. Penyusunan RDK dalam penelitian ini dilakukan dengan mendiskusikan mengenai pengelolaan usahatani kopi dalam kurung waktu satu tahun. Pengelolaan usahatani yang didiskusikan meliputi, waktu pemupukan, penanganan hama dan penyakit, waktu *replanting* dan waktu pemanenan. Penyusunan RDKK pada penelitian ini dilakukan dengan mendiskusikan rencana kebutuhan sarana produksi pertanian dan alat mesin pertanian untuk satu musim panen. Penyusunan RDKK pupuk bersubsidi dilakukan dengan berdiskusi mengenai kebutuhan pupuk bersubsidi dan juga petani

diminta untuk mengisi data berupa identitas diri, luas lahan, dan kebutuhan pupuk..

Kebanyakan penyuluh memandu dan mendampingi petani dalam penyusunan RDKK, namun ada saja penyuluh yang membuat sendiri RDKK tanpa melibatkan anggota dan pengurus kelompok tani atau tidak memperbarui data RDKK. Hal ini menyebabkan data kurang valid, karena ada perubahan data luas lahan atau ada anggota baru maupun anggota yang sudah keluar dari kelompok yang harus diperbarui datanya. Kinerja penyuluh pertanian dalam persiapan dapat ditingkatkan menjadi sangat baik, jika penyuluh pertanian dapat melibatkan semua anggota kelompok tani dalam memandu dan mendampingi penyusunan RUK/RUB, RDK, RDKK, dan RDKK pupuk subsidi yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian

Tingkat kinerja penyuluhan pertanian di Kecamatan Sekincau dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian diukur dengan menggunakan beberapa pernyataan yang diberikan kepada petani. Pernyataan yang diberikan sebanyak 19 pernyataan dengan skor 1–4 (kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik). Terdapat Sembilan belas pernyataan yang diberikan kepada petani secara keseluruhan nilai modus yang muncul adalah 2 dan 3. Hal ini mengartikan bahwa petani menilai kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Sekincau tergolong cukup baik dan baik. Petani menilai penyuluh pertanian di Kecamatan Sekincau telah melaksanakan penyuluhan dengan mempertimbangkan materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk tatap muka secara berkelompok. Penyuluh melakukan penyuluhan dengan metode diskusi, demonstrasi, temu lapang, dan pelatihan, namun penyuluh masih jarang melakukan penyuluhan dengan metode kursus, temu usaha, temu teknik, temu karya. Penyuluh juga telah menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani maupun kelembagaan ekonomi petani dari aspek

kuantitas dan aspek kualitas, meningkatkan kelas kelompok tani maupun gapoktan, serta memberi dorongan kepada petani untuk dapat melakukan usahatani dengan baik.

Materi penyuluhan ditentukan saat pertemuan pertama awal tahun dan ada juga beberapa penyuluh yang menentukan materi penyuluhan setiap kali pertemuan untuk materi selanjutnya. Materi penyuluhan ditentukan dengan cara berdiskusi antara penyuluh dan anggota kelompok tani. Menurut petani materi penyuluhan sudah sesuai dengan kebutuhan petani, hal ini dikarenakan materi penyuluhan menyesuaikan masalah yang dihadapi petani, dan juga penyuluh menyampaikan informasi baru maupun inovasi baru mengenai usahatani yang sesuai dengan yang diusahakan petani.

Penyuluhan yang dilakukan penyuluh di Kecamatan Sekincau biasanya dilakukan dalam bentuk tatap muka. Menurut penilaian petani, penyuluhan tatap muka secara berkelompok tergolong baik. Penilaian penyuluhan secara berkelompok dinilai berdasarkan banyaknya pertemuan secara berkelompok yang dilakukan penyuluh dalam kurung waktu satu tahun terakhir. Penyuluhan secara berkelompok dilakukan penyuluh sebanyak 6–9 kali pertemuan dalam kurung waktu satu tahun. Penyuluhan secara perorangan jarang dilakukan, karena dianggap menyita waktu, tenaga, dan juga biaya. Penyuluhan dalam bentuk tatap muka secara massal juga jarang dilakukan, penyuluhan ini biasanya dilakukan ditingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten setahun sekali. Penyuluhan pertanian dalam bentuk demonstrasi dan kursus jarang dilakukan. Penyuluhan dalam bentuk demonstrasi biasanya dilakukan sekitar dua sampai tiga kali setiap tahun, sedangkan bentuk kursus tidak pasti dilakukan kadang setahun sekali dilakukan kadang juga dalam satu tahun tidak dilakukan. penyuluhan dalam bentuk temu lapang, temu teknis, temu wicara, temu karya, temu usaha juga jarang dilakukan di Kecamatan Sekincau.

Penyuluh juga mampu berkomunikasi dengan baik dan mudah dipahami oleh petani. Penyuluh membantu menumbuhkan

kelompok tani maupun gabungan kelompok tani rata-rata dari kelas kelompok tani pemula menjadi kelompok tani lanjut. Penyuluh juga membantu menumbuhkan kelembagaan ekonomi petani, namun hanya beberapa kelompok tani yang mempunyai kelembagaan ekonomi petani. Penyuluh telah memberikan dorongan dan juga semangat kepada petani untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melakukan usahatani.

Kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian dapat ditingkatkan menjadi sangat baik jika penyuluh meningkatkan penyuluhan dengan metode kursus, temu usaha, temu teknik, dan temu karya agar petani memiliki penguasaan lebih luas dan semakin muda dalam penyerapan inovasi yang diberikan. Selain itu, sebaiknya penyuluh menerapkan teknologi informasi agar mempermudah komunikasi dengan para petani.

Evaluasi penyuluhan pertanian

Tingkat kinerja penyuluhan dalam evaluasi penyuluhan pertanian diukur dengan menggunakan tiga pernyataan yang memiliki skor 1–4 (kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik). Terdapat tiga pernyataan yang diberikan kepada petani secara keseluruhan nilai modus yang muncul adalah 3. Hal ini mengartikan bahwa petani menilai kinerja penyuluh pertanian dalam evaluasi penyuluhan pertanian di Kecamatan Sekincau tergolong baik. Artinya petani menilai penyuluh telah melaksanakan evaluasi terkait penyuluhan yang telah diberikan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan melihat dampak penyuluhan dengan hasil produksi dari usahatani yang dilakukan petani binaannya. Evaluasi penyuluhan juga dilakukan untuk memberi semangat petani dan kelompok tani karena penyuluh memberikan penghargaan kepada petani maupun kelompok tani yang aktif dengan mengikutsertakan petani maupun kelompok tani yang aktif untuk mengikuti perlombaan.

Penyuluh pertanian di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi

penyuluhan yang diberikan setiap satu tahun sekali saat akhir tahun. Penyuluh menggali informasi mengenai hasil produksi kopi yang diperoleh petani dengan berdiskusi. Evaluasi dilakukan penyuluh untuk mengetahui apakah penyuluhan yang telah dilakukan dapat diterima dan dimengerti petani, serta melihat dampak yang ditimbulkan dari hasil penyuluhan yang dilakukan. Evaluasi juga digunakan penyuluh sebagai pertimbangan dalam melakukan penyuluhan selanjutnya.

Penyuluh pertanian memberikan penghargaan kepada anggota kelompok tani maupun kelompok tani yang aktif. Anggota kelompok tani yang aktif dalam mengikuti penyuluhan dan aktif dalam usahataniannya akan diikutkan lomba petani berprestasi ditingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi setahun sekali. Kelompok tani yang aktif juga dapat penghargaan dari penyuluh berupa diutamakan jika ada program-program baru dari pemerintah, karena kelompok tani yang aktif akan aktif juga dalam mengelola program maupun bantuan dari pemerintah.

SIMPULAN

Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Sekincau dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi penyuluhan pertanian tergolong pada kategori baik. Kinerja penyuluh pertanian dapat ditingkatkan menjadi sangat baik jika penyuluh pertanian lebih melibatkan semua anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK, penyuluh juga dapat meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan penyuluhan menggunakan metode kursus, temu usaha, temu teknik dan temu karya. Selain itu penyuluh dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam penyuluhan.

SANWACANA

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing dan pembahas. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi. 2015. *Analisis Harga Kopi robusta Pekan Ketiga Juni 2015*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Indonesia*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Lampung Barat Dalam Angka*. BPS. Lampung Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Sekincau Dalam Angka*. BPS. Lampung Barat.
- Kementerian Pertanian. 2008. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01/Permentan/O T.140/1/2008* tentang Pedoman Pembinaan Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. *Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian Nomor 91 Tahun 2013*. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/2013.
- Perdana, J. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten*
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta